

INCOME SMOOTHING SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ika Berty Apriliyani¹; Reni Farwitawati²

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : ikaberty@unilak.ac.id

diterima: 12/7/2021; direvisi: 17/8/2021; diterbitkan: 26/9/2021

Abstract: Income smoothing as a form of earning management which is an unethical act and causes information in financial statements to be less reliable and results in valid decisions. This paper aims to determine the relationship between income smoothing which is influenced by cash holding, profitability and company value. The study was conducted on companies engaged in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. Using 30 sample (6 mining companies) of 43 populations selected based on purposive sampling. This study uses analysis regression logistic method. The Result of this study indicate that the cash holding factor has a significant effect to income smoothing, while the profitability and company value factors have no effect. Simultaneous test of this research model, explains 68.6% that cash holding, profitability and company value show that there is an effect on income smoothing.

Keywords: *Cash Holding, Income Smoothing, Profitability, Company Value, Earning Management*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan bagian dari beberapa sektor bisnis yang ada, sektor ini sangat berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian dan juga lazim sebagai sektor yang menopang pembagunan ekonomi suatu negara, Hal ini dikarenakan salah satu hasil dari sektor pertambangan adalah sumber daya energi, yang sangat diperlukan baik untuk aktivitas industri maupun sebagai sumber devisa. Sebagai negara pemilik hasil tambang yang sangat besar, tentu saja potensi ini akan banyak menarik dan membuka kesempatan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor ini melakukan investasi, eksplorasi, dan tumbuh.

Perusahaan yang dikatakan baik akan tumbuh dan berkembang dengan pesat, demikian juga sektor pertambangan. Kinerja perusahaan ini akan terlihat dari informasi yang diberikannya. Informasi yang diberikan perusahaan sebagai indikator kinerja adalah laporan keuangan. Laporan

keuangan ini memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dan menciptakan nilai tambah. Nilai tambah ini diberikan perusahaan kepada berbagai stakeholder.

Investor merupakan stakeholder yang paling berminat terhadap informasi keuangan terutama kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan kemampuan menghasilkan laba inilah faktor penentu investor memutuskan untuk menanamkan modalnya. Para investor akan mencari informasi yang aktual dalam melakukan kegiatan investasi. Dan para investor akan memperoleh tingkat keuntungan tertentu dengan memprediksi laba suatu perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba juga dapat digunakan sebagai alat ukur menilai kinerja manajemen selain menilai kinerja keuangan.

Stakeholder lain yang berminat terhadap informasi keuangan yakni masyarakat, karyawan, supplier, pesaing dan pemerintah juga berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena kondisi

ini akan menjamin keberlangsungan usaha suatu perusahaan, keberlangsungan usaha ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan atau nilai tambah yang dapat diciptakan oleh perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka informasi mengenai laba ini akan sensitif dan cenderung dapat disalahgunakan oleh perusahaan, dalam hal ini manajemen sebagai pengelola akan terdorong membuat laporan keuangan menjadi baik yang disebut manajemen laba (*earning manajemen*).

Manajemen laba (*earning manajemen*) tidak etis dilakukan karena mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan kurang reabilitas dan keputusan yang diambil menjadi tidak valid. Manajemen laba salah satunya dapat dilakukan dengan *income smoothing* atau perataan laba yakni dengan membuat laba akuntansi relative stabil dari periode ke periode. Hal ini terjadi karena tidak adanya transparansi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) dan adanya konflik kepentingan diantara keduanya yang sering dikenal *asimetris informasi* dalam teori keagenan (*agency theory*). Bagi perusahaan melakukan praktik *income smoothing* agar perusahaan dimata *stakeholder* terlihat berisiko rendah atau memiliki risiko bisnis yang rendah (Rahmawati, 2012).

Kasus yang terjadi berdasarkan sumber okezone.com (2016) direksi PT. Timah telah melakukan kebohongan publik sebagai contoh saat *press release* menginformasikan kinerja positif tercapai dengan melakukan strategi dan efisiensi dalam LK semester pertama tahun 2015 yang ternyata terjadi kerugian dan hutang yang meningkat. Kerugian yang dialami sebesar Rp59M. Sedangkan hutang Rp2,3trilyun, 100% kenaikan disbanding tahun 2013 yang sebesar Rp263M.

Mengkaji dari penelitian terdahulu, banyak variabel yang mempengaruhi *income smoothing*. Cendy Y.P. dan Fuad (2013) *income smoothing* signifikan dipengaruhi oleh *cash holding*. Hasil Penelitian Revensia, et all (2019) *income smoothing* juga dipengaruhi oleh *cash holding*. Namun menurut Wulan (2018) *Income smoothing* tidak signifikan dipengaruhi oleh *cash holding*. Sedangkan penelitian Dalimunthe, dkk (2019) menghasilkan pengaruh yang signifikan atas profitabilitas terhadap *income smoothing*.

Dari uraian diatas terdapat ketidak konsistenan hasil beberapa peneliti maka penulis berminat mengkaji beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *income smothing*, dengan menggunakan variabel yang sama yakni variabel profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan, namun dengan periode dan sektor bisnis yang berbeda sehingga didapatkan tujuan hubungan dari beberapa variabel ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Perataan Laba atau *Income Smothing* dilakukan dengan mengatur fluktuasi laba oleh pihak manajemen agar setiap periodenya terlihat normal secara sengaja dengan tujuan menarik perhatian kreditor dan investor dalam memperoleh pembiayaan atau dana (Hery, 2015:61). Perataan laba yang dilakukan pihak manajemen dianggap suatu tindakan yang rasional dan logis. Selain itu guna melakukan *income smoothing* agar perusahaan dimata *stakeholder* terlihat berisiko rendah atau memiliki risiko bisnis yang rendah (Rahmawati, 2012).

Dua cara yang dapat dilakukan dalam *Income smoothing* yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing* (Hery:2015). *Real smoothing*, perataan laba dengan cara melakukan transaksi keuangan sesungguhnya melalui kebijakan operasi. Sedangkan *Artificial smoothing*, perataan laba dilakukan

dengan cara memindahkan beban dan atau pendapatan antar periode melalui penerapan prosedur akuntansi.

Cash holding adalah ketersediaan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan operasional serta investasi perusahaan (Napitupulu, J. et al:2018). Merupakan asset yang memiliki sifat paling likuid, sehingga cash holding dapat diartikan sebagai arus kas yang dapat digunakan dengan bebas oleh pihak manajemen. Kinerja manajer dapat dinilai dari bagaimana manajer mengelola kestabilan atau kecukupan kas perusahaan. Pengukuran Cash holding dalam penelitian ini membandingkan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset perusahaan.

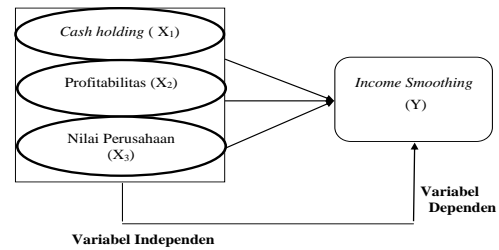
Profitabilitas adalah ukuran kinerja pada suatu perusahaan (Kasmir:2006) yang menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan saat menghasilkan profit selama periode akuntansi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari berbagai rasio profitabilitas ROA dapat digunakan sebagai ukuran, ROA (Return on Asset) menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan dari total asset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya (asset) dan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

Tingginya harga saham refleksi dari tingginya nilai perusahaan. Theory of the firm mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan value of the firm atau nilai perusahaan (Salvatore dalam Wulan:2018). Jika value of the firm meningkat maka kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan juga meningkat (Agus Sartono dalam Wulan :2018). Perusahaan yang memiliki harga saham

yang bagus akan mendapat banyak perhatian baik dari pihak investor maupun pemerintah.

Dari uraian teori yang mendasari penelitian ini maka dikembangkan dasar pemikiran berpikir dan hipotesis seperti dalam gambar 1 dibawah:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah Income Smoothing atau perataan laba yang dilakukan dengan mengatur fluktuasi laba oleh pihak manajemen agar setiap periodenya terlihat normal secara sengaja dengan tujuan menarik perhatian kreditor dan investor, Cash holding yang merupakan uang tunai yang tersedia digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan, ROA yakni rasio pengembalian laba bersih terhadap total asset yang diukur dengan dengan membagi laba bersih terhadap total asset, dan tingginya harga saham refleksi dari tingginya nilai perusahaan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik, pengolahan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS memanifestasikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran deskriptif penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Mi n	Max	Me an	Std. Deviati on
Income Smoothin g	30	.00	1.00	.50 00	.50855
Cash	30	.01	.31	.09	.08733

Profitabilitas	30	.00	.21	.0528	.05636
Nilai Perusahaan	30	.04	3321666.81	635928.3770	864125.84286
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Olahan, 2020

Dilihat dari tabel hasil pengolahan data yang dilakukan terlihat seluruh variabel Independen (*income smooting*, *cash holding*, *profitabilitas*, *nilai perusahaan*) masing-masing standar deviasi melebihi rata-rata (mean).

Tabel 2 Uji Koefisien Regresi Logistik Variables in the Equation

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
CH (X ₁)	-65.921	29.395	5.029	1	.025	.000
P (X ₂)	78.751	48.913	2.592	1	.107	1.589
VoF (X ₃)	.000	.000	3.232	1	.072	1.000
Constant	.068	.747	.009	1	.928	1.070

Sumber : Data Olahan, 2020

Persamaan regresi logistik dari penelitian:

$Y = 0,068 - 65,921 (X_1) + 78,751 (X_2) + 0,000 (X_3) + e$
 Kelayakan model regresi menunjukan nilai signifikansi sebesar $0.96 >$ nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya model regresi layak dipakai untuk analisis.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Model Omnibus Test Of Model Coefficients

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	21.691	3	.000
Block	21.691	3	.000
Model	21.691	3	.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Analisis regresi logistik memerlukan Langkah pengujian dengan tahapan menilai kelayakan model, keseluruhan model, ketepatan klasifikasi. Kemudian melakukan uji parsial, simultan dan determinasi.

Variabel *cash holding* menunjukkan koefisien regresi sebesar -65, 921 dimana tingkat signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari α (0,05) yang artinya H₁ diterima maka dapat

disimpulkan *income smoothing* dipengaruhi *cash holding*.

Koefisien variabel profitabilitas sebesar 78,751 dengan tingkat signifikan sebesar 0,107 yang lebih besar dari α (0,05) yang artinya H₂ ditolak maka dapat disimpulkan *income smooting* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas,

Koefisien regresi dari variabel nilai perusahaan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,072 yang lebih besar dari α (0,05) yang artinya H₃ ditolak maka dapat disimpulkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smooting*.

H₄ : *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap *income smooting*.

Dilihat dari tabel 3 *Omnibus test of model coeficent* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari (0,05). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil ini menunjukkan variabel independen pada model penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income smooting*, yang dapat menjelaskan sebesar 68,6% sedangkan sebesar 31,4% dijelaskan oleh model lain diluar variabel-variabel penelitian ini. Maka sejalan dengan pengujian *Omnibus test of model coeficent* yang mengatakan secara signifikan variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adanya kepemilikan kas atau *cash holding* yang tinggi, maka memungkinkan pula perusahaan akan melakukan *income smooting*. Kepemilikan Kas yang tinggi atau *cash holding* yang tinggi ini seolah memberikan penilaian yang baik bagi investor atas kinerja manajemen dalam menjaga kestabilan kas yang tersedia diperusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Revensia dkk (2019).

Profitabilitas dengan rasio ROA adalah cara untuk mengetahui perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Berdasarkan hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanaftian dan Dilak (2020)

konsisten bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Hal ini karena rasio ROA makin besar maka baik pula kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan income smoothing.

Pengujian penelitian ini menghasilkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Jadi baik semakin tinggi atau semakin rendah nilai perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan income smoothing demi untuk menarik investor. Hal ini karena perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat bersaing dengan perusahaan lain, baik karena stabilnya perusahaan maupun dikarenakan memiliki teknologi yang tinggi dalam kreatifitas dan inovasinya. Dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktyawati dan Dian (2014), maupun penelitian Riyadi (2018) bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI (IDX), income smoothing secara bersama dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan, profitabilitas dan cash holding. Dengan melihat pengaruh signifikansi dari faktor tersebut dapat memperdiksi bahwa informasi keuangan yang diberikan terindikasi terjadi income smoothing. Hal agar informasi yang stakeholder gunakan dapat menjadi dasar sebagai pengambilan keputusan.

Tindakan perusahaan besar dalam melakukan perataan laba dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa manipulasi dilakukan sebagai alasan untuk menaikkan biaya dan mengurangi laba sebagai pengurang kewajiban pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini untuk melihat hubungan yang mempengaruhi income

smoothing dengan menggunakan variabel nilai perusahaan, profitabilitas, dan cash holding di sektor pertambangan periode 2014 sampai 2018 yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menyimpulkan; (1) Pengujian hubungan antara cash holding terhadap income smoothing menghasilkan pengaruh yang signifikan, maksudnya perusahaan dengan cash holding yang besar memiliki cenderung yang lebih besar untuk melakukan income smoothing atau perataan laba. (2) Pengujian hubungan antara profitabilitas dengan perataan laba atau income smoothing, memperlihatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smoothing, maksudnya semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan tidak menjadikan perusahaan akan melakukan perataan laba (income smoothing). (3) Pengujian hubungan antara nilai perusahaan (value of the firm) dengan perataan laba atau income smoothing, membuktikan tidak terdapat pengaruhnya. Ini berarti nilai perusahaan cenderung tidak menjadikan perusahaan akan melakukan perataan laba (income smoothing). (4) Cash holding secara simultan bersama nilai perusahaan (value of the firm) dan profitabilitas mempengaruhi income smoothing. Hal ini berarti sebesar 68,6% dapat dijelaskan dengan model variabel yang ditentukan. Sedangkan 31,4% dijelaskan oleh model lain di luar variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji D.Y. dan Mita F. A. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Cendy Y. P. dan Fuad, F. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income

- Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011), *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, No. 1, hal. 229-240, Mar. 2014, ISSN : 2337-3806.
- Dalimunthe, I.P., dan Prananti Woni. 2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*. Volume 1 No.1.
- Haniftian, A.R., Dillak, V.J. Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi kasus Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri* Vol 5 No.1 Maret 2020. ISSN: 2541-0180.
- Hery.2015. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Herawati, Titin. 2013. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Napitupulu, J., Prihasantyo, S.N., Dian, K. 2018. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governace Terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomi* Volume 9 No. 2.
- Nurciptaning, H.A., Mohamad, R.N., Wiwin, A. 2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kotemporer* Vol. 9, No. 2.
- Okezone.com. 2016. Okefinance: “Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan”. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- Okyawati, Dianila, dan Dian, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Sham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol.10 No.2.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Perataan Laba. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Revensia, V.S., Rahayu, S. Lestari, T, U. 2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017).
- Sarwinda, Prilly., dan Mayar Aefiyanti. 2015. Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 200019-2013). Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonimi Universitas Padang. ISBN : 978-602-17129-5-5.
- Wulan, Riyadi. 2018. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smooting. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* Volume 5 No. 1. ISSN: 2356-3923